J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sasminto [1], Muhammad Zamzami [2], Erwiyana [3], Sri Dewi Sumiati, Sri Wahyuni[5].
SD Islam baitul A'la Lubuk Linggau [1], SD Negeri 64 Lubuk Linggau[2], SD Islam Baitul A'la Lubuk Linggau[3], SD Islam Baitul A'la Lubuk Linggau [4], SD Negeri 49 Lubuk Linggau[5].
E-mail: sasmintolinggau@gmail.com[1], thahazamzani@gmail.com[2], erwiana@gmail.com[3], srisumiatifaiz@gmail.com[4], sri264098@gmail.com[5].

Article History:
Received: 03 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 16 Desember 2024

Keywords: *Profesionalitas Guru, Perspeksitf, Pendidikan Islam*

Abstract: *Mengajar merupakan suatu kewajiban bagi guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun, untuk peningkatan kesejahteraan dan profesionalitasnya, guru harus mengurus kenaikan pangkat dan juga sertifikasi demi tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan guru dalam perspektif pendidikan Islam, profesionalitas dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion and verification). Berdasarkan hasil penelitian didapat terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan islam diantaranya faktor internal : latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru dan faktor eskternalnya yaitu sarana pendidikan, kedispilinan kerja di sekolah, pengawasan kepala sekolah.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang tercatat sebagai salah satu Negara yang tengah mengalami kemerosotan. Adapun penyebabnya ialah Indonesia tak jarang menempatkan pendidikan pada urutan terakhir bidang yang harus diperbaiki, bahkan terkadang tanpa sadar bahwasannya pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya membangkitkan Indoneisa yang tengah terpuruk Awwaliyah, R., & Baharun, H., 2019). Kehadiran pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, mengubah dan mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik. Berbagai lembaga yang menjadi alternatif dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan seseorang yaitu salah satunya pendidikan formal (sekolah). Sehingga sekolah

dituntut mempersiapkan komponen pendukunya agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga target peserta didik untuk belajar dan berprestasi dapat tercapai. (Arifuddin, A., & Karim, A. R.,2 021).

Perkembangan pendidikan di dunia tidak lepas dari adanya perkembangan dari revolusi industri yang terjadi pada dunia ini, karena secara tidak langsung perubahan tatanan pada ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara. Dampak Revolusi Industri 5.0 terhadap Pendidikan di Indonesia pada era modernini, informasi dan teknologi memengaruhi aktivitas di lingkungan sekolah. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya. Era revolusi industri 5.0 merupakan tantangan berat bagi dunia pendidikan khususnya sekolah Indonesia (Saifullah, S., 2020). Era Society 5.0 telah terjadi integrasi antara dunia maya dan nyata. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah bagaimana pendidikan dilakukan, termasuk praktik Pendidikan Islam (Pujiono, A., 2021). Tenaga Pendidik dan kependidikan hakekatnya adalah profesi yang memikul tanggungjawab kemanusiaan, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerdasan dalam melepaskan diri dari belenggu kebodohan. Begitu berat tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh pendidik dan kependidikan, sehingga dituntut untuk profesionalitas tinggi dalam meningkatkan kinerjanya (Mulyani, N., 2019).

Mengajar merupakan suatu kewajiban bagi guru untuk mencerdaskan anak bangsa. Namun, untuk peningkatan kesejahteraan dan profesionalitasnya, guru harus mengurus kenaikan pangkat dan juga sertifikasi demi tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Di dalam pengurusannya, guru disyaratkan salah satunya adalah untuk menulis karya ilmiah. Faktanya, tidak semua guru familiar dan produktif dengan penulisan karya ilmiah (Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar (Yamin, J. P. M.,dkk., 2021).

Persoalan tenaga ahli atau profesionalisme guru dalam pendidikan bukanlah persoalan kecil, tetapi merupakan permasalahan besar yang memerlukan pemecahan. Pendidikan dapat mencapai tujuannya, jika pelaksana pendidikannya merupakan seorang yang ahli dalam bidangnya .Dalam pendidikan kepala sekolah harus mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat guru, staf, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan hal inilah Kepala sekolah harus memiliki karakter yang menunjukkan integritasnya (Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A., 2022).

Dengan demikian seorang guru tidak hanya harus memenuhi kapasitas keilmuawannya saja, tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk tindakan. Sebab, jika pengetahuan itu tidak diimplementasikan, maka sama saja tidak ada fungsinya. Seperti pepatah arab mengatakan, ilmu tanpa diamalakan seperti pohon yang tidak berbuah. Namun, jangan sampai ilmu pengetahuan itu menjadi perusak dunia. Dengan demikian, itu semua tergantung pemiliknya. Oleh karena itu, guru harus mendorong murid-muridnya untuk melakukan tindakan nyata yang didasarkan kepada akhlak mulia, agar tidak digunakan dalam hal negatif. Saat ini, orientasi utama kebanyakan guru hanya pada profesi, sehingga hanya untuk meperoleh materi saja. Padahal, peran guru jika diukur dengan materi saja tidak cukup. Guru lebih tinggi derajatnya daripada hanya sekedar diukur dengan materi. Ajaran seseorang tidak akan bisa melakukan perbaikan jika tidak didasari dengan keikhalasan. Sebab, yang keluar dari mulutnya tidak dibarengi dengan hati nurani. Itu artinya, Perbaikan hanya akan bisa berhasil jika didasari dengan keikhlasan hati nurani dan

profesionalitas. Atas dasar inilah peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul "**Studi Tentang Profesionalitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam".**

LANDASAN TEORI

Profesi

Profesi secara etimologi "profession"dari bahasa latin "profesus", mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan, dapat juga diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dan didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menurut persyaratan khususnya harus memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu. Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentuyang mensyaratkan pengetahuan dan keahlian khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Nurqomah, R., 2021). Suatu profesi merupakan pekerjaan penuh, artinya pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan, agar tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan. Profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan. Profesi guru mencakup khusus aspek pendidikan dan pengajaran di sekolah, profesi pengawas mencakup fungsi penilaian dan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah/madrasah, siswa dan seluruh staf sekolah (Sahaka, A.,2019).

Profesional

Profesional mengarah pada profesionalisme, di mana mempunyai makna, mutu, kualitas profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional, artinya setiap pekerjaan haruslah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam suatu bidang atau profesinya. Menurut (Hall, 1968) konsep profesionalisme dilihat dengan bagaimana para profesional memandang profesinya yang tercermin dari sikap dan perilaku mereka (Nurqomah, R., 2021). Profesionalisme merupakan sikap profesional seseorang yang berarti ia melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok, dan bukan sebagai pengisi waktu luang belaka. Profesionalisme guru dianggap berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena hanya guru yang profesional, ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Suatu keniscayaan akan muncul karena manusia adalah makhluk lemah dan tidak berdaya, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik ((Mulyani, N., 2019). Profesionalitas berasal dari kata profesi (profession) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan. Profesi dapat juga diartikan sebagai beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau sebuah lembaga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu. Sedangkan arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya (Amin, H., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi) secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dangan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Dalam pengumpulan data, responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan professional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

   Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

   a. Latar Belakang Pendidikan Guru

      Seperti yang diungkapkan oleh Farida Sarimaya bahwa sebagai tenaga profesional guru harus memenuhi sejumlah persyaratan yakni:

      1) Memiliki kualifikasi akademik
      2) Memiliki kompetensi
      3) Memiliki sertifikat pendidik
      4) Sehat jasmani dan rohani

      Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

      Dari lima persyaratan di atas, tiga persyaratan pertama yakni kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik sarjana atau diploma IV yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Sebagaimana kita ketahui bahwa proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimliliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

   b. Pengalaman Mengajar Guru

      Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar

c. Keadaan Kesehatan Guru

Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kenungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mangajar sesuai yang diharapkan. seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat, sehat dalam arti tidak sakit dan dalam arti kuat, mempunyai energi cukup sempurna.

d. Keadaan Kesejahteraan Ekonomi Guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya, Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat menganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya,

a. Sarana Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapain tujuan pembelajaran , sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar.

Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

b. Kedispilinan Kerja di Sekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen (berbeda).

Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motifator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru.

c. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai.

Karena pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang, pengawasan ini hendaknya bersikap fleksibel dengan memberi kesempatan kepada guru mengemukakan masalah yang dihadapinya serta diberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan. Sifat untuk menonjol sebagai atasan dan menganggap guru sebagai bawahan semata-mata akan melahirkan hubungan yang kaku dan akibatnya guru akan merasa tertekan untuk menjalankan perintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitasnya.

Dengan demikian Konsep Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam adalah rancangan seperangkat fungsi dan tugas guru dalam bidang pendidikan berdasarkan keahlian untuk mengubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran pada suatu aktivitas dan profesi asasi dalam masyarakat. Seperti kita ketahui bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar adalah bagian yang sangat penting, sebab etika moralnya menjadi sebuah cerminan sebagai bentuk kepribadian yang menjadi tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat dan sikap serta karakter seorang pendidik yang memiliki standar berkualitas.

Disaat proses pengajaran pun seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa sifat/etika dan karakter yang harus dimiliki diantaranya, memiliki sifat ikhlas, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, lemah lembut terhadap anak didik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, jujur dalam lisan serta tingkah laku, memiliki rasa kasih sayang, menjauhi penyakit riya dan hasad, serta untuk menambah wawasannya guru dituntut untuk selalu belajar.

Dengan demikian apabila seorang guru telah mampu memiliki beberapa sifat/etika dan karakter di atas, barulah guru tersebut patut menyandang sebagai guru yang profesional. Terkadang sering kita mendengar bahwasannya guru yang profesional itu apabila telah melaksanakan pengajaran dengan baik dan menguasai materi yang akan disampaikan, namun bukan itu saja guru disebut sebagai profesional, jika itu yang dimaksud berarti guru tersebut hanya memiliki satu kompetensi saja yakni kompetensi pedagogik atau hanya memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan saja sedangkan guru dapat dikatakan sebagai profesional apabila memiliki 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, apabila salah satu kompetensi ini tidak terpenuhi maka guru tersebut belum bisa dikatakan sebagai guru yang profesional karena hanya memiliki satu kompetensi saja yakni kompetensi pedagogik. Untuk itu guru diharapkan memiliki 4 kompetensi serta sifat/etika dan karakter pendidik seperti yang dijelaskan di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka sampailah pada kesimpulan dari pembahasan Skripsi yang berjudul Studi Tentang Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam sebagai berkut:

1. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, pendidik sering disebut dengan istilah murabbi, muallim, dan muaddib. Ketiga term tersebut mempunyai penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam dunia pendidikan. Jadi, guru/pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan dan semacamnya dalam upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak didik, baik potensi jasmani maupun rohani, supaya mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai hamaba Allah SWT dan khalifah di muka bumi ini dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, orang yang paling bertanggungjawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggungjawab tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu:

a. Karena kodrat, yaitu karena ditakdirkan menjadi orang tua anaknya dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggungjawab untuk mendidik anaknya.
b. Orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

2. Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu profesional, maupun mutu layanan, guru harus juga meningkatkan sikap profesionalnya. Dalam pengembangan profesional ini dapat dilakukan baik dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan). pengembangan profesi meliputi:

a. Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya tulis ilmiah di bidang pendidikan terdiri dari:
1) Karya (tulis) ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan
2) Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan
3) Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa
4) Prasarana yang berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah
5) Buku pelajaran atau modul
6) Diktat pelajaran
7) Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.
b. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
c. Membuat alat pelajaran/peraga atau bimbingan
d. Menciptakan karya seni
e. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan professional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kesehatan dan kesejahteraan guru, serta faktor eksternal meliputi sarana pendidikan, kedisplinan dan pengawasan dari kepala sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals*, *4*(2), 1-10.

Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *10*(1), 13-22.

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, *19*(1), 34-49.

Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *3*(1), 35-44.

Mulyani, N. (2019). Pengembangan profesionalisme guru pada mtsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *5*(01), 87-96.

Nurqomah, R. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru.

Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *1*(2), 78-89.

Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru SDN 4 Mesuji Timur Melalui Program T2KT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, *4*(2), 333-345.

Sahaka, A. (2019). Profesi, profesional dan pekerjaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *2*(1), 61-69.

Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 600-621.

Yamin, J. P. M., Atas, S. K. P., & Bangko, K. M. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik.